

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar belakang

##### a. Latar Belakang Berdirinya MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Adalah<sup>1</sup>

- 1) Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 alenia ke -4 bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia termasuk Yayasan Ibtidaul Falah yang bergerak dalam bidang pendidikan.
- 2) Menyadari bahwa lembaga pendidikan atas di wilayah kecamatan dawe belum ada, sedangkan lembaga pendidikann SMP/MTs sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan dari SPM/MTs di wilayah kecamatan dawe dipandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Aliyah.
- 3) Memenuhi permintaan masyarakat yang menghendaki agar didirikan atas yang menampung lulusan SMP/MTs.
- 4) Menyadari bahwa rata-rata sebagian penduduk Dawe memiliki tingkat penghasilan lemah. Untuk itu perlu upaya menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yag kurang mampu.

##### b. Sejarah Singkat MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus<sup>2</sup>

Dari latar belakang tersebut diatas, maka diadakan rapat tentang pendidikan Madrasah Aliyah oleh yayasan ibtidaul Falah pada hari selasa tanggal 17 april 1990 dengan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membentuk panitia pendiri Ma NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MA NU Ibtidaul Falah, Samirejo, Dawe, Kudus, 2015

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah Singkat di MA NU Ibtidaul Falah, Samirejo, Dawe, Kudus, 21015

- 2) Konsultasi ke LP Ma'arif
- 3) Mengajukan surat permohonan perijinan pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah rapat konsultasi dengan LP Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan status TERDAFTAR dengan NSM 312 331 909 155, kemudian pada bulan Maret 1999 pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo DAwe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA, kemudian dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan status baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK diejen Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999n kemudian dengan diakui dengan status MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang berjalan sampai sekarang.

**c. Letak Geografis MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus<sup>3</sup>**

MA NU Ibtidaul Falah Samrejo Dawe Kudus tepatnya dijalan yang menghubungkan antara kecamatan Dawe dengan kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul falah memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : sawah
- 2) Sebelah selatan : sawah
- 3) Sebelah Barat : jalan kampung
- 4) Sebelah Utara : jalan raya/balai desa Samirejo

Lokasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA NU Ibtidaul Falah, Samirejo, Dawe, Kudus, pada tanggal 27 April 2016

## 2. Organisasi Sekolah/Madrasah

### a. Struktur Organisasi Madrasah<sup>4</sup>

Organisasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo DAwe Kudus adalah dibawah naungan LP Ma'arif Cabang Kudus dan Depag dan dibawah naungan ketua Yayasan Ibtidaul Falah. Selanjutnya kepala Madrasah, sarana prasarana, humas dan Agama, tata usaha, wali kelas, dewan guru, untuk lebih lanjutnya mengenai struktural bisa dilihat dihalaman lampiran.

### b. Visi<sup>5</sup>

Visi dari MA NU Ibtidaul Falah adalah “Terdidik dan Trampil dalam IMTAQ dan IPTEK, berakidah Ahlussunnah Waljama’ah” indicator visi:

- 1) Terdidik
  - a) Disiplin dalam berbagai hal
  - b) Berkepribadian yang mulia
  - c) Berilmu pengetahuan
- 2) Tampil dalam IMTAQ
  - a) Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan
  - b) Hafal dan fasih dalam dzikir dan do'a
  - c) Mampu dalam membaca kitab salah ( kitab kuning )
- 3) Tampil dalam IPTEK
  - a) Terampil dalam mengoperasikan aplikasi teknologi informasi dan computer
  - b) Trampil dalam bidang servis otomotif
- 4) Beraqidah Ahlussunnah Waljama’ah
  - a) Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Waljama’ah

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MA NU Ibtidaul Falah, Samirejo, Dawe, Kudus, 2015

<sup>5</sup> Dokumentasi Tentang Visi di MA NU Ibtidaul Falah, SAMirejo, Dawe, Kudus. 2015

- b) Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah dalam kehidupan sehari – hari

**c. Misi<sup>6</sup>**

1) Terdidik

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

2) Trampil IMTAQ

Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits, kitab salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

Melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif

3) Beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah

Mewujudkan karakter islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah dan mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

**d. Tujuan Pendidikan Madrasah<sup>7</sup>**

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah adalah meletakkan dasar kecerdasan., pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut.

1) Terdidik

- a) Mampu memahami ilmu pengetahuan agama dan umum

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Tentang Misi di MA NU Ibtidaul Falah, SAMirejo, Dawe, Kudus. 2015

<sup>7</sup> Dokumentasi Tentang Tujuan di MA NU Ibtidaul Falah, SAMirejo, Dawe, Kudus. 2015

- b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Trampil  
Memiliki ketarampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 3) Ahlussunnah Waljama'ah.  
Mampu mengajarkan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah

### 3. Kurikulum

#### a. Struktur Kurikulum Madrasah<sup>8</sup>

Struktur kurikulum di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi menjadi dua bagian yaitu kurikulum depag dan kurikulum local dengan presentasi 50% kurikulum depag dan 50% kurikulum local. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### 1) Kurikulum Depag

###### Kurikulum Potensial

Pelaksanaan kurikulum potensial MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dikatakan berhasil dalam penyelenggaraannya. Seluruh mata pelajaran dengan alokasi waktu serta aturan pelaksanaannya sudah sesuai dengan BBPP yang ditentukan oleh departemen agama RI dan menggunakan kurikulum KTSP yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

##### 2) Kurikulum Local

Kurikulum Ma Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah kurikulum yang hanya ada dan dijalankan sesuai dengan madrasah ini sendiri. Kurikulum local ini dikembangkan dengan lebih mengarah pada pelajara salafiyah yang berbagai macam kitab kuning yang tujuannya untuk mempersiapkan siswa supaya

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Tentang Struktur Kurikulum di MA NU Ibtidaul Falah, SAMirejo, Dawe, Kudus. 2015

menguasai ilmu – ilmu agama dengan harapan siswa lulusan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bisa menjadi tokoh – tokoh atau pemimpin – pemimpin agama dan masyarakat sekitar.

**b. Progam Tahunan**

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan yang handal dan professional yang berwawasan IMTEK dan IMTTAQ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah membuat progam tahunan, semesteran, dan jadwal pelajaran sebagaimana terlampir.

**c. Kebijakan madrasah di bidang pengajaran**

1) Struktur progam

Penetapa setruktur progam ini berdasarkan struktur progam kurikulum dan petunjuk/ketentuan dari yayasan.

2) Penetapan lokasi waktu belajar

Pembagian tugas

- a) Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran
- b) Merencanakan guru bidang study
- c) Mendata jumlah jam pelajaran
- d) Menyiapkan buku yang digunakan

3) Kurikulum

- a) Menjabarkan GBPP
- b) Melaksanakan kurikulum local
- c) Membuat Sab. Gram, dan APP oleh masing – masing guru

4) Proses belajar mengajar

- a) Merencanakan petugas piket
- b) Mengatur petugas piket
- c) Mengatur dan memonitor kelancaran KBM

5) Test/evaluasi

- a) Merencanakan waktu test/evaluasi
- b) Merencanakan persyaratan peserta test
- c) Merencanakan atsministrasi test

- d) Mengatur pelaksanaan test
- e) Membuat laporan
- 6) Ujian
  - a) Merencanakan panitia pelaksana
  - b) Menetapkan kegiatan – kegiatan ujian
  - c) Merumuskan persyaratan
  - d) Mendata dan mengatsministrasi kegiatan ujian
  - e) Melaksanakan ujian
  - f) Melaporkan hasil ujian test.

#### 4. Kesiswaan

Dalam bidang kesiswaan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dibilang mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sadder, terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, ketrampilan dan sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kemampuan emosional, adapun hal – hal yang dilakukan oleh kesiswaann adalah

- a. Menyusun progam pembinaan Organisasi Kesiswaan OSIS
- b. Melakukan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkann kedisiplian dan tat tertib Madrasah
- c. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
- d. Memberikan pengarahan dalam pemilihan OSIS
- e. Melakukan pembinaan kepada pengurus OSIS dalam berorgansasi
- f. Menyusun progam dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
- g. Melakukan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa
- h. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah

i. Menyusun laporan pendidikan dan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Kemudian kegiatan – kegiatan yang ada di bawah binaan kesiswaan adalah

- 1) Pembinaann OSIS
- 2) Ketrampilan Komputer
- 3) Kajian Kitab Kunning
- 4) Kaligrafi
- 5) Pramuka
- 6) Seni Rebana
- 7) PMR/UKS
- 8) Olahraga
- 9) Ziarah ke makam para wali dan makam pendiri yayasan.

j. Tata tertib

1) Ketentuan Umum

- a) Setiap siswa harus bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai warga Negara berpendidikan dan berjiwa pancasila, siswa wajib bersikap sopan terhadap kepala madrasah, Guru, Karyawan Madrasah, Tamu sekolah dan sesame siswa, baik di dalam maupun si luar madrash.
- b) Setiap siswa harus menghayati dan mengamalkan pancasila.
- c) Setiap siswa secara sadar berkewajiban menjaga, menjunjung tinggi dan bertanggung jawab terhadap nama baik madrasah.
- d) Setiap siswa secara sadar wajib menaati dan menegakkan seluruh peraturan tat tertib Madrasah.

2) Ketentuan khusus

- a) Hak peserrta didik
  1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama
  2. Mendapatkan layanan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi atau memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh madrasah
  4. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan ketentuan batas waktu yang ditetapkan
  5. Mendapatkan pengajaran sesuai dengan jenjangnya yaitu sesuai dengan criteria pendidikan umum
  6. Mendapatkan rasa aman, dan nyaman dalam menempuh pendidikan
  7. Mendapatkan layanan konseling dengan baik
  8. Mendapatkan layanan program ulangan susulan, remedial dan pengayaan
  9. Mendapatkan nilai akhir semester pada tiap bidang study
  10. Mendapatkan layanan konsultasi mata pelajaran pada guru bidang studi
  11. Mendapatkan fasilitas pendidikan (internet, perpustakaan, laboratorium, kelas, peralatan olah raga) yang memadai
  12. Mendapatkan fasilitas (tempat parkir kendaraan, kantin, kamar mandi, tanah lapang) yang memadai
- b) Kewajiban Peserta Didik
1. Menjaga norma – norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
  2. Siswa mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  3. Pada siswa diwajibkan datang di madrasah minimal 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari pelajaran berlangsung dari pukul 07.00 s.d. pukul 13.00 WIB dan pelajaran dimulai tepat pukul 07.00 WIB
  4. Bila guru belum masuk kelas (lima menit dari bel masuk dibunyikan), ketua kelas wajib menghubungi guru yang bersangkutan atau melaporkan kepada guru piket

5. Pada awal pelajaran pertama dan setelah pelajaran berakhir para siswa wajib berdoa dengan dipimpin ketua kelas
6. Siswa bersalaman dengan bapak guru setelah pelajaran selesai kemudian meninggalkan kelas
7. Siswa sebaiknya, keluar dari kelas saat istirahat berlangsung
8. Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan madrasah
9. Siswa wajib bertanggung jawab atas terwujudnya 7 K (kurikulum, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan).
10. Bila siswa merusak barang madrasah, siswa wajib memperbaiki/ mengganti/ membersihkan dengan segera.
11. Siswa yang sakit atau tidak masuk madrasah karena sesuatu hal, harus ada surat permohonan izin tertulis dari orang tua.
12. Siswa yang akan meninggalkan halaman madrasah karena mendapatkan tugas dari madrasah atau ada keperluan diri wajib minta izin kepada guru BP/ wali kelas dengan menyerahkan tanda bukti mendapatkan tugas dari madrasah atau menyerahkan permohonan izin dari orang tua/wali.
13. Makan/jajan hanya boleh dilakukan pada waktu istirahat
14. Hanpone siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam posisi mati
15. Siswa diwajibkan mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah
16. Siswa bersikap santun baik terhadap sesama teman, guru, karyawan, dan kepala madrasah.

#### **5. Kepegawaian.**

Pelaksanaan pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak lepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada dilingkup

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang menjalankan tugas dengan sangat disiplin dan tanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah.

Secara umum dapat kami laporkan setruktur kepegawaian yang ada di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo DAwe Kudus sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala madrasah dengan bagian – bagian
  - 1) Bagian kurikulum
  - 2) Bagian kesiswaan
  - 3) Bagian sarana prasarana
  - 4) Bagian humas dan agama
  - 5) Bagian perpustakaan
  - 6) Bagian humas
- c. Wali – wali kelas
- d. Staf pegawai
  - 1) kepala tata usaha
  - 2) staf tata usaha
  - 3) bagian perawat gedung
  - 4) bagian penjaga malam
  - 5) bagian kebersihan
  - 6) bagian logistic

#### **6. Sarana Prasarana<sup>9</sup>**

sarana dan prasarana merupakan salah satu unsure penting guna menunjang kelancaran bagian belajar mnegajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non-fisik. Masig – tidak dapat berdiri sendiri, akann tetapi satu sama lainnya harus menunjang. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya berbagai fasilitas yag menduukung, baik gedung

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, 2015

maupun sarana prasarana lain, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar KBM tentunya tidak dapat memalingkan kebenaran atau peran serta dari sarana prasarana penunjang pendidikan, apabila pada sebuah institusi pendidikan formal seperti di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo DAwe Kudus. Dalam laporan ini kami menggambarkan tentang mengoprasionalisasi sarana dan prasarana MA NU Ibtidaul Falah Samirejo DAwe Kudus sebagai berikut.

- a. Tanah / Gedung / Lokal
  - 1) Perencanaan pemanfaatan local
  - 2) Perencanaan pemilihan
  - 3) Pemeliharaan
  - 4) Penambahan atau rehabilitasi.
- b. Mmeubeler / Alat Peraga
  - 1) Cheking inventaris
  - 2) Perencanaan perbaikan dan penambahan
  - 3) Perbaikan dan penambahan
  - 4) Pengatministrasian
  - 5) Penemmpatan tugas
- c. Perpustakaan
  - 1) Cheking Inventaris
  - 2) Perencanaan kebaikan dan penambahan
  - 3) Penataan dan penambahan
  - 4) Penyiapan petugas dan penyiapan
- d. Alat – alat yang lain
  - 1) Yang dimaksud alat – alat yang lain adalah alat – alat yang disebut secara rinci
  - 2) Alat – alat seperti: alat kebersihan,alat perbaikan, alat – alat elektronik, alat – alat pramuka, alat – alat UKS dll.

## B. Hasil penelitian

### 1. Data tentang Implementasi strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data peneliti tentang Implementasi strategi *the Learning Cell* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016, melalui kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, guru fiqih, dan peserta didik kelas XI. Selain itu penulis juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Madrasah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga memiliki visi – misi tersendiri seperti hasil wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri selaku kepala madrasah mengenai visi – misi yang terdapat di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai berikut :

“untuk visi misi yang terdapat di madrasah ini yaitu”terdidik dan trampil dalam IPTAQ dan IPTEK, berakidah Ahlussunnah Waljama’ah”<sup>10</sup>

Tentunya untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan sebuah pembelajaran yang berpotensi untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang dihasilkan dari seorang pendidik yang berkualitas juga. Pembelajaran yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menggunakan 2 (dua) kurikulum sesuai yang diungkapkan oleh bapak Aep Saepulloh, S.Ag:

“untuk kurikulum yang dipakai saat ini di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk kelas X-XI mapel PAI menggunakan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak. Saifuddin Zuhri ( Kepala Madrasah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), pada tanggal 25 April 2016, jam 09.20 – 10.30 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah

kurikulum 13 sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP”<sup>11</sup>

Sebelum proses pembelajaran dimulai, tentunya MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menyiapkan pendidik-pendidik yang berkopetensi dalam bidangnya yang dikuasai sehingga proses pembelajaran akan sesuai hasil yang diharapkan, untuk menyiapkan semua hal tersebut diadakan suatu rapat seperti yang diungkapkan oleh bapak Aep Saepulloh, S.Ag selaku waka kurikulum:

“untuk mengenai pembagian jadwal itu sendiri kita bagi dalam suatu rapat tahunan bersama dewan guru yang diadakan pada awal tahun pelajaran”<sup>12</sup>

Sesuai yang dipaparkan oleh bapak Aep Saepulloh S.Ag di atas mengenai kurikulum, untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam tahun ini pendidik atau guru dituntut sekreatif mungkin dalam menyampaikan materi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa menerima apa yang sudah disampaikan sekaligus memahami terutama dalam mata pelajaran fiqih dan tentunya juga bisa diikuti dengan mata pelajaran yang lain.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, prota, promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan – persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu mempersiapkan baik materi yang akan disampaikan maupun pengolaan kelas yang akan dilakukan, seperti yang

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aep Saepulloh ( Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), pada tanggal 27 April 2016, jam 07.45 – 08.30, di Kantor MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Aep Saepulloh ( Waka Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), pada tanggal 27 April 2016, jam 07.45 – 08.30, di Kantor MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

diungkapkan oleh bapak Sudiyono selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sebagai berikut :<sup>13</sup>

“persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai membuat RPP terlebih dahulu setelah itu mempersiapkan materi yang akan diajarkan yang kadang – kadang dikemas dengan menggunakan power point untuk mempermudah penyampaian sebuah materi dan tentunya juga mengenai kesiapan strategi pembelajarannya supaya peserta didik lebih faham”

Pengelolaan kelas yang baik membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran dan juga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil jika peserta didik dapat memahami materi dan juga dapat mengaplikasikan materi yang sudah diberikan oleh pendidik, sesuai yang dilakukan oleh bapak Sudiyono, S.PdI selaku guru mata pelajaran Fiqiih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, sebagai berikut :<sup>14</sup>

“untuk membuat aktif peserta didik pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih melalui strategi *the Learning Cell* yaitu dengan membuat pasangan diskusi bagi peserta didik dengan teman sebangkunya dan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk disampaikan kepada pasangan diskusi masing – masing dan nantinya bergantian. Pada saat proses pembelajaran peserta didik itu sangat aktif dan kreatif saat menyampaikan dan menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh pasangan masing – masing.”

Penerapan pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell* ini memicu anak untuk berfikir aktif dengan tujuan peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. *The Learning Cell* itu sendiri akan melatih para peserta didik untuk berfikir bagaimana untuk mencari jawaban yang diberikan oleh pasangan dalam pembelajaran tersebut. Adapun ulasan guru mata pelajaran fiqih ketika diwawancarai tentang

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

strategi yang dipakai saat pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Awalnya guru menyampaikan materi kemudian strategi tersebut disampaikan, dengan cara guru menerangkan materi 10 menit dengan panduan buku materi dan LKS selanjutnya murid disuruh diskusi dengan teman sebangku dengan waktu 30 menit tentunya dengan guru yang sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dibahas dan diselesaikan dengan pasangan diskusi atau teman sebangkunya”

Untuk memperlancar proses pembelajaran yang menggunakan strategi tersebut, peserta didik harus mengfokuskan pada pasangannya masing – masing, sehingga semua akan terfokus pada proses pembelajaran tersebut. Jika diperlukan, peserta didik bisa membuat catatan hal – hal yang penting yang telah ditemukannya atau hal belum bisa terjawab.

Tetapi kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya dan ada juga yang belum bisa atau belum faham mengenai pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya.<sup>16</sup> Tentunya semua itu pendidik harus mempunyai kesiapan mengenai strategi yang akan diterapkan saat proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sudyono S.Pd.I, juga menambahkan bentuk – bentuk proses dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut, sebagai berikut:<sup>17</sup>

“bentuknya hampir sama dengan diskusi pada umumnya bedanya ini diterapkan langsung di jam pelajaran dan dilaksanakan dengan teman sebangkunya kemudian guru memantau jalanya proses pembelajaran atau diskusi tersebut”

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>16</sup> Hasil observasi proses Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo, pada tanggal 2 Mei 2016

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Bapak Sudiyono ketika diwawancarai juga mengungkapkan mengenai penggunaan strategi tersebut pada mata pelajaran fiqih, ungkapinya sebagai berikut:<sup>18</sup>

“saya gunakan setiap mengajar mata pelajaran fiqih tapi tergantung pada materi yang akan disampaikan”

Kepala madrasah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga menambahkan penyediaan fasilitas yang ada di madrasah beliau mengatakan :<sup>19</sup>

“bahwa penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam penyediaan fasilitas sekolah baik sarana maupun prasarannya kami terbantu oleh masyarakat sekitar yang banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terutama para agniya’ yang bekerjasama dengan pihak yayasan yang memfasilitasi madrasah kami sehingga dari segi kualitas saya kira madrasah ini sudah begitu mempuni untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, selain itu saya juga bekerja sama dengan pihak swasta kaitan dengan buku – buku yang kami jadikan sebagai tambahan pegangan oleh guru sehingga guru lebih tahu dan lebih pengalaman dan tidak terpaku dengan buku dari depag.”

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Sudiyono, diantaranya Dian Safitri peserta didik kelas XI IPS 3, ketika ditanya mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Sudiyono menjawab :<sup>20</sup>

“bahwa pembelajaran yang dilakukan begitu menyenangkan dan mudah difahami dalam menerima materi karena cara menerangkanya beda dengan guru yang lain”

Begitu juga pula yang diungkapkan oleh Fatimah kelas XI IPS 3, bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh bapak guru membuat siswa

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri ( Kepala Madrasah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), pada tanggal 27 April 2016, jam 12.20 – 13.00 WIB, di Ruang Kantor Kepada Madrasah

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Dian Safitri (siswi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 12.30 – 12.45 WIB, di Ruang kelas XI IPS 3 MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

senang dan ketika siswa belum faham terhadap materi atau pertanyaan yang belum terjawab siswa dipersilahkan untuk bertanya.<sup>21</sup>

Evaluasi atau penilaian dalam penerapan strategi the Learning Cell pada pembelajaran Fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang dilakukan oleh bapak Sudiyono dengan menggunakan penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran Fiqih.<sup>22</sup>

## **2. Data tentang faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi *The Learning Cell* pada pembelajaran Fiqih di Ma NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016**

Strategi *the Learning Cell* yang diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus telah direncanakan dan diaktualisasikan secara maksimal, namun dalam hal ini penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya.

Cara yang harus dilakukan pendidik agar mengajar bisa efektif, harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan dan meningkatkan mutu pengajarnya. Di samping itu guru mampu memberikan komunikasi yang baik dan benar. Komunikasi diartikan sebagai kegiatan menjalin hubungan satu dengan yang lainnya, komunikasi merupakan kebutuhan dasar individu atas pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell* ini ada 2 faktor pendukung sesuai yang di ungkapkan oleh bapak Sudiyono selaku guru mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu faktor internal dan external ketika saat diwawancarai tentang faktor pendukung pelaksanaan strategi

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah (siswi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 12.45 – 13.00 WIB, di Ruang Kelas XI IPS 3 MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>22</sup> Hasil observasi Evaluasi Pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo, pada tanggal 2 Mei 2016

*the Learning Cell* di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe kudus tahun pelajaran 2015/2016, sebagai berikut:<sup>23</sup>

“faktor internal yang mendukung jalannya pembelajaran terutama pembelajaran Fiqih yaitu mengenai fasilitas yang mendukung, ruang kelas yang nyaman, sarana prasarana yang cukup memadai, dan faktor external pendukung yaitu dukungan masyarakat yang menghendaki adanya suatu pembelajaran yang di madrasah dan adanya donatur dari masyarakat, swasta dalam pembangunan maupun mengenai pengadaan sarana dan prasarana.

Begitu juga tentang dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada suatu hambatan yang ditemukan begitu halnya saat dengan strategi *the Learning Cell* saat diterapkan dalam pembelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Seperti yang diungkapkan bapak Sudiyono saat diwawancarai mengenai hambatan saat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell*, sebagai berikut:<sup>24</sup>

“jadi faktor penghambat yang sering saya hadapi yaitu mengenai mengatur siswa yang terkadang tidak memperhatikan dan kalau ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari pasangan diskusinya malah siswa itu tambah bingung”

Akan tetapi, dari faktor pendukung dan penghambat tersebut peneliti dapat melihat secara langsung dengan cara belajar yang efektif dengan menggunakan strategi *the Learning Cell*, yang tentunya setiap pelaksanaan pembelajaran tersebut pasti ada tanggapan dan solusi pada hambatan seperti yang diungkapkan oleh bapak Sudiyono selaku guru mapel di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentang tanggapan

---

Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

mengenai penggunaan strategi *the Learning Cell* pada mata pelajaran fiqih beserta solusi yang dihadapi, sebagai berikut :<sup>25</sup>

“sangat membantu mas. Setelah menggunakan strategi tersebut cara pemahamannya sangat meningkat”

“untuk solusinya itu guru juga harus harus ikut terlibat langsung dengan berkeliling kelas memantau jalanya pembelajaran dan guru menyuruh murid untuk bertanya ketika murid itu sendiri tidak bisa menjawab pertanyaan dari temanya”

Dari hasil proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *the Learning Cell* tersebut pastinya banyak bermunculan tanggapan – tanggapan terutama respon dari peserta didik itu sendiri yang pelaku pertama dalam proses pembelajaran tersebut, seperti halnya yang diungkapkan bapak Sudiyono saat diwawancarai mengenai respon para peserta didik ketika diajar dengan menggunakan strategi *the Learning Cell*, sebagai berikut :<sup>26</sup>

“respon siswa itu sendiri sangat menerima dengan baik karena cara pembelajaran itu sendiri tidak membosankan bagi siswa karena biasanya guru yang lain menyampaikan materi dengan ceramah”<sup>27</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data tentang Implementasi strategi *The Learning Cell* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari adanya metode – metode atau strategi – strategi yang dipergunakan sebagai salah satu pencapaian tujuan pendidikan. Dalam adagium ushululiyah dikatakan bahwa, “*al amru bi*

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

*asya', amru bi wasailihi, wa li al wasail hukm al maqashidi*". Artinya, perintah pada sesuatu (termasuk di dalamnya dalam pendidikan) maka perintah pula mencari mediumnya (metode atau strategi), dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju. Perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>28</sup> Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pendidik harus pandai – pandai penguasai kondisi kelas, cara menyampaikan suatu materi agar lebih mudah dimengerti peserta didik yaitu dengan cara menggunakan sebuah metode atau strategi – strategi yang sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mengandung asas pendidikan ataupun teori – teori untuk menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan, dan dalam hal ini proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antar guru dengan siswa. Ada banyak cara metode, strategi, yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dalam pembelajaran. menurut pandangan Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan

---

<sup>28</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenda Media, Jakarta, 2006, hlm. 165

masalah di dalam mengambil keputusan.<sup>29</sup>Salah satu metode yang tepat untuk siswa lebih aktif dan lebih bersemangat adalah dengan menggunakan strategi *the Learning Cell*.

Jadi pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell* lebih efektif dibanding menggunakan metode atau strategi sebelumnya sebelumnya, karena dalam strategi yang dipakai ini mengandung sebuah proses yang dimana proses pembelajaran tersebut melatih mental, kecerdasan dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sebuah pertanyaan dan menjawab pertanyaan berbeda dengan strategi sebelumnya peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan dengan demikian peserta didik tidak bisa berfikir secara kreatif dalam menerima sebuah materi yang telah disampaikan.

Strategi *the Learning Cell* merupakan strategi pembelajaran yang sifatnya aktif bagi peserta didik sehingga strategi ini dianggap sangat cocok diterapkan. Penerapan strategi pembelajaran *the Learning Cell* ini juga mendorong siswa lebih kreatif, bersifat sportif dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa. Melalui strategi pembelajaran *the Learning Cell* diharapkan akan dapat memperlancar kegiatan belajar – mengajar siswa, menarik perhatian, serta membangkitkan minat dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan strategi pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.<sup>30</sup> Dengan demikian tujuan dari penerapan strategi tersebut agar peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Jadi tujuan diterapkan strategi *the Learning Cell* untuk mempermudah dan mempercepat dalam penyampaian sebuah materi agar lebih mudah dan cepat difahami oleh peserta didik, dengan dibuktikan

---

<sup>29</sup> Iskandar wassid. Dadang Sunendar, *strategi pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011, hlm. 3.

<sup>30</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 10.

minat belajar yang begitu sangat meningkat yang menghasilkan sebuah prestasi belajar yang diharapkan.

Peran aktif dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajaran dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peranan aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.<sup>31</sup> Strategi *the Learning Cell* merupakan strategi yang tidak beda jauh dengan diskusi bedanya strategi ini hanya menggunakan 1 pasang peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik, sehingga strategi ini dianggap cocok diterapkan dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, partisipasi dan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran agar lebih aktif, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi strategi ini hampir sama dengan diskusi pada umumnya akan tetapi strategi ini menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif karena dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell* ini peserta didik akan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang lain dengan dipandu oleh guru. Selain itu peserta didik juga bisa mengembagkan materi yang telah disampaikan karena dalam penerapan strategi ini peserta didik bebas dalam menyampaikan suatu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pasangannya.

Strategi *the Learning Cell* dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berbicara, meningkatkan minat belajar siswa serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga strategi tersebut dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain,

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 372

sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan, seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.<sup>32</sup> jadi strategi ini juga bisa mengajarkan proses interaksi sosial terhadap lingkungan terutama pada pasangan diskusinya, sehingga tidak hanya prestasi yang didapatkannya melainkan juga kemampuan menjalin persahabatan.

Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apalagi unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *the Learning Cell* dalam mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah samirejo dawo Kudus sudah cukup berhasil dan efektif. Hal ini karena didukung adanya pendidik – pendidik yang profesional, serta adanya dukungan dari semua kalangan yang di madrasah terutama dari pihak kepala sekolah dan serta tingginya minat belajar peserta didik. Semua hal tersebut tentunya didukung dengan kesiapan pendidik dalam menyiapkan materi dan tentunya dengan strategi yang tepat dan bisa efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran, seperti halnya pendapat bapak Sudiyono selaku guru mata pelajaran fiqih saat diwawancarai”memang dalam satu pembelajaran harus ada kesiapan terutama dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan dan cara atau strategi pembelajarannya supaya murid – murid bisa lebih faham”<sup>33</sup> menurut analisis peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.245-246

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sudiyono, S.PdI (guru Mata Pelajaran MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawo Kudus), Pada Tanggal 30 April, jam 10.25 – 11.00 WIB, di Ruang Guru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawo Kudus

yaitu dengan didukung adanya pendidik yang profesional, dengan adanya pendidik yang profesional maka tentunya akan menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dimana seorang pendidik akan memberikan sebuah materi dengan cara penyampainya sesuai kemampuan, kondisi peserta didik

Dalam pembelajaran tentunya mempunyai langkah – langkah tersendiri termasuk pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell* ini, langkah – langkah dalam mengembangkan strategi *the Learning Cell* yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. sebagai persiapan, peserta didik diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- b. Pada awal setiap pertemuan kelas, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner. Siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan menjawab oleh siswa B.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan korelasi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa-siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A
- d. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- e. Selama berlangsung tanya jawab, guru/dosen bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi feedback, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengenai keberhasilan dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran yang menggunakan strategi *the Learning Cell*, antara lain ketenangan, kesabaran, kasih sayang, dan kebetahan peserta didik dalam kelas. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar

---

<sup>34</sup> Hisyam Zainin dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 86-87.

merupakan proses yang sangat penting yang dilakukan siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai, mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi/penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran ini yang menggunakan strategi *the Learning Cell* di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung dan pertanyaan tertulis.

Menurut Want dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>36</sup> Oleh karena itu tepat sekali jika dalam suatu pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.

Menurut analis peneliti. Evaluasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqh sudah cukup baik, karena anak bisa mengulas sedikit banyak materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan demikian tingkat pemahaman oleh peserta didik akan kelihatan sampai mana peserta didik itu memahami materi yang didupakannya.

## **2. Analisis Data tentang faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi *The Learning Cell* pada pembelajaran fiqh di Ma NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016**

Guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik, maka seorang guru harus melakukan proses belajar mengajar yang efektif. Pemilihan berbagai variasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa meliputi intelektual atau bakat yang berbeda – beda akan sangat membantu mewujudkan lingkungan belajar yang aktif.

---

<sup>35</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Membangun Komunitas Belajar Di Sekolah (Kiat – Kiat Mengatasi Kebosanan Dalam Proses Pembelajaran*, DIVA Press (Anggota IKAPI), Cetakan Ke 1, Yogyakarta, 2014, hlm. 39.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm 57

Penerapan terciptanya lingkungan belajar yang aktif selama proses pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam kelas, seperti aktif untuk berpendapat, bertanya maupun menanggapi jawaban teman yang lain sehingga interaksi belajar antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dapat terjalin dengan baik dan peserta didik pun tidak merasa jenuh untuk belajar.<sup>37</sup>

Berdasarkan analisis data tentang faktor yang mendukung pelaksanaan strategi *the Learnig Cell* pada pembelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu didukung dengan kondisi pendidik yang profesional dalam mengajar, karena peran guru itu sangat penting dalam pembelajaran, yang didukung dengan hasil wawancara salah satu faktor pendukung dalam strategi ini murid bisa berperan aktif dalam situasi pembelajaran kelas tidak hanya mengandalakan guru saja. Selain itu pengelolaan kelas yang vareatif sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik serta adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup> Menurut Adi w. Gunawan mengenai keuntungan penerapan strategi *the Learning Cell* sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Melatih kecerdasan emosional
- b. Mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi
- c. Mengasah kecerdasan interpersonal
- d. Melatih kemampuan bekerja sama, team work
- e. Meningkatkan rasa penghargaan kepada orang lain

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm.167

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Pt Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 57

<sup>39</sup> Adi w. Gunawan, *genius learning strategy petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*, PT gramedia pustaka utama, jakarta, 2003, hlm.199

- f. Kemampuan komunikasi
- g. Murid tidak malu bertanya kepada temanya sendiri
- h. Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat
- i. Melatih kemampuan mendengar pendapat orang lain
- j. Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
- k. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Adapun faktor yang menghambat dari penerapan strategi *the Learnig Cell* pada pembelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu cara mengondisikan situasi kelas terutama pada peserta didik sehingga pelaksanaann pembelajaran yang menggunakan strategi tersebut kurang efektif dan juga waktu terpotong untuk mengondisikan peserta didik. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang mengatakan mengenai faktor yang menghambat strategi tersebut yaitu faktor penghambat yang sering saya hadapi yaitu mengenai mengatur siswa yang terkadang tidak memperhatikan dan kalau ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari pasangan diskusinya malah siswa itu tambah bingung. Selain itu tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda – beda, ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang bisa dibilang rendah, sedang dan tinggi, akibatnya ada siswa malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut akibatnya mengganngu proses pembelajaran. Hal ini juga merupakan faktor yang menghambat dari Implementasi dari strategi tersebut.

Menurut analisis peneliti, selain faktor yang disebutkan diatas ada juga faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran yaitu faktor lingkungan terutama faktor pengelolaan lingkungan kelas, dalam hal ini kondisi kelas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang terjadi. Karena peserta didik dalam satu kelas mempunyai kecerdasan, tingkat pemikiran yang berbeda sehingga itu akan memberi dampak dalam suatu proses pembelajaran yang dimana nanti akan menghasilkan tingkat pemahaman yang berbeda pada peserta didik.